



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini, peneliti ingin memaparkan mengenai latar belakang terjadinya masalah, yang melandasi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat materialitas pada *Sustainability Report* (laporan keberlanjutan) yang diterbitkan oleh perusahaan. *Sustainability Report* dideskripsikan oleh *Global Report Initiative* (GRI) sebagai praktik pengungkapan paling signifikan dari sebuah perusahaan mengenai ekonomi, lingkungan, serta sosial sebagai dampak yang muncul akibat dari kegiatan usaha dan dapat mempertanggungjawabkan serta mengelola dampak tersebut.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan identifikasi masalah yang menguraikan masalah-masalah yang menjadi pernyataan dalam penelitian. Lalu, penelitian dilanjutkan dengan melakukan pembatasan masalah untuk mempersempit ruang lingkup masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kemudian, ditentukan batasan penelitian sebagai pertimbangan keterbatasan akan tenaga, waktu, serta dana. Penelitian selanjutnya diteruskan ke perumusan masalah, yaitu masalah inti yang akan diteliti sesuai dengan batasan masalah yang telah dikemukakan. Lalu, penelitian berlanjut ke tujuan dari penelitian dimana bagian ini memuat jawaban yang diharapkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Terakhir, dikemukakan manfaat yang diharapkan dari penelitian yang telah dilakukan agar bermanfaat bagi berbagai kalangan yang ada.

A Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, perusahaan didirikan memiliki tujuan yang beragam. Salah satu tujuan primer dari perusahaan tersebut adalah meraup keuntungan sebanyak-banyaknya (profit). Hal tersebut yang dinamakan dengan *Single Bottom Line*. Akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tetapi, seiring dengan perkembangan waktu dan ditambah dengan peningkatan pesat pada industri di dunia semakin merubah cara pandang masyarakat, yang sebelumnya hanya membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan berdasarkan single bottom line, menjadi mulai memperhatikan berbagai indikator kinerja lainnya, seperti pendapatan, manusia serta bumi sebagai tempat tinggal manusia atau yang lebih dikenal dengan *Triple Bottom Line* (Bella, 2021). Sebagai bentuk komitmen pelaksanaan *Triple Bottom Line*, perusahaan perlu memenuhi tanggung jawab sosialnya (*Corporate Social Responsibility*).

Corporate Social Responsibility merupakan konsep daripada tanggung jawab perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan dalam artian seluruh aspek dalam perusahaan (contohnya pemegang saham, direksi, manajemen, masyarakat serta lingkungan) (Irene, 2021). Di Indonesia, *Corporate Social Responsibility* diatur dengan tegas dalam UU RI No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, dimana pada pasal 66 ayat (2c) diatur bahwa dalam laporan tahunan perusahaan wajib melampirkan laporan mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Kemudian, pada Bab V tentang tanggung jawab sosial & lingkungan pasal 74 ayat (1), disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatannya berhubungan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Dalam pengungkapannya, CSR memerlukan media sebagai perantara pengantar informasi kepada pemangku kepentingannya, salah satu sarana yang dipakai adalah laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Pada dasarnya, pelaporan *Sustainability Report* ini masih bersifat *voluntary* atau sukarela. Dilansir dari esgtoday.com, berdasarkan penuturan GRI, pada umumnya *Sustainability* pada masa kini merupakan praktik sukarela (Segal, 2020). Meskipun bersifat *voluntary* atau sukarela, dilansir dari earth.org, berdasarkan laporan dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C KPMG *Survey of Sustainability Reporting* pada tahun 2020 ditemukan bahwa 80 % perusahaan (baik perusahaan besar maupun menengah) secara global melaporkan perkembangan keberlanjutan mereka. Hal ini menunjukkan tren perkembangan positif pada laporan keberlanjutan dan akan terus berkembang di masa yang akan datang dengan semakin terlibatnya pemangku kepentingan serta komunitas global (Lam, 2021)

Dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan, perusahaan berpedoman pada *Global Report Initiative* (GRI). Dalam penerapannya, *GRI Standard* masih menjadi pedoman paling dominan diantara pedoman lainnya (KPMG, 2020). *Global Report Initiative* (GRI). Dilansir dari *greenco-esg.com*, GRI berguna bagi perusahaan dengan struktur laporannya yang fleksibel dan berkelanjutan serta memastikan bahwa proses dan topik akan selalu *up-to-date* (*greenco-esg.com*, 2019).

Dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, peran pemangku kepentingan sangatlah dibutuhkan. Pemangku kepentingan sangat berperan dalam mengidentifikasi, menangani, serta melaporkan isu material keberlanjutan agar sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan yang terus berubah (Kaur & Lodhia, 2019).

Pada era industri saat ini, manufaktur merupakan salah satu industri terbesar di dunia. Dilansir dari *mckinsey.com*, manufaktur mencatatkan sekitar 16 % GDP dunia dan 14% lapangan pekerjaan (Manyika et al., 2012). Salah satu industri yang perkembangannya sangat pesat adalah industri *Consumer Goods*. Industri *Consumer Goods* adalah sebuah sektor usaha dimana mereka memproduksi barang serta menjualnya dengan tujuan untuk digunakan langsung oleh si pembeli untuk penggunaan serta kesenangan mereka sendiri dan biasanya produk yang diproduksi adalah yang dibeli oleh individu atau rumah tangga dibandingkan perusahaan maupun industri (Hayes, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

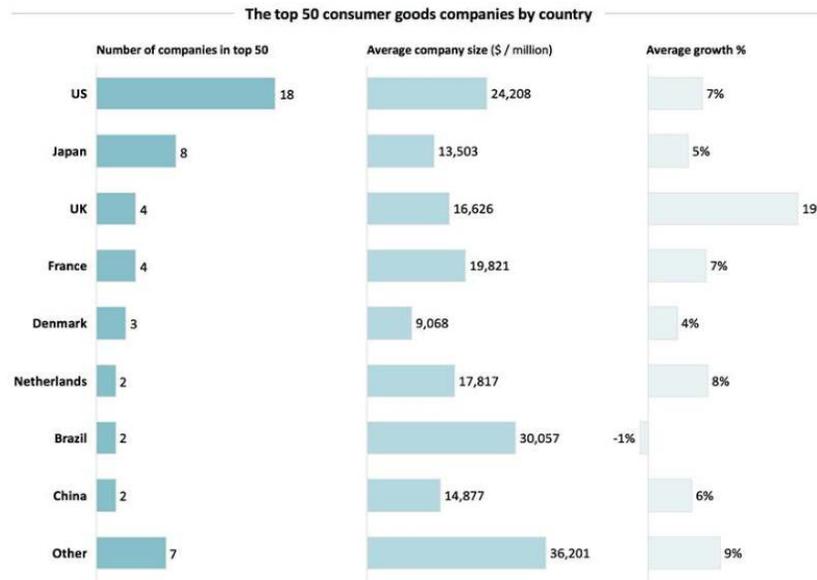
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 1.1

50 Perusahaan *Consumer Goods* terbaik tahun 2017



Sumber : www.consultancy.uk

Berdasarkan gambar 1.1 tersebut, dapat dilihat bahwa pada tahun 2017, industri *consumer goods* di dunia sudah memiliki pasar yang sangat besar. Hal ini terbukti dengan Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan jumlah perusahaan *consumer goods* terbaik terbanyak, yaitu 18 perusahaan disusul oleh Jepang (8 perusahaan), Inggris & Prancis (4 perusahaan), Denmark (3 perusahaan), Belanda; Brazil; China (2 perusahaan), serta lainnya (7 perusahaan). Selain itu, besarnya pasar industri *consumer goods* di dunia dapat dilihat dengan ukuran rata-rata dari perusahaan di setiap negara di posisi \$9.068 juta USD (terendah) hingga \$ 36.201 juta USD (tertinggi) dengan pertumbuhan rata-rata antara -1% sampai dengan 19%. Dilansir dari simplidots.com, *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) adalah salah satu kategori besar dan paling dikenal dalam *consumer goods*. FMCG sendiri terbagi atas 4 jenis, yaitu *home care / household Care*, *personal /private care*, rokok, serta makanan & minuman.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

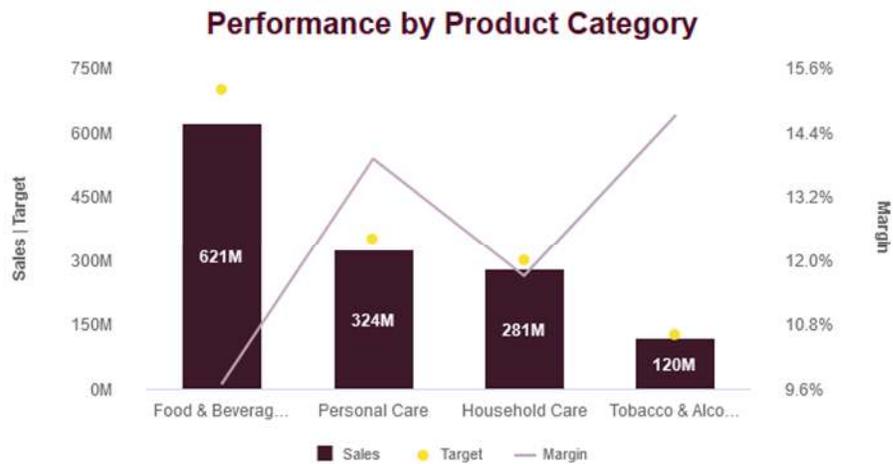
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 1.2

Performa FMCG Dunia Berdasarkan Kategori



Sumber : <https://public.datapine.com>

Berdasarkan gambar 1.2 tersebut, dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pada sektor *Consumer Goods, Food & Beverages* menempati posisi pertama dengan performa terbaik berdasarkan kategori produk dengan disusul produk *personal care, household care*, serta Rokok & Alkohol. Hal ini menunjukkan bahwa sektor *consumer goods* memiliki pasar yang besar dan sangat erat kaitannya dengan masyarakat dan lingkungan. Dengan besarnya pasar dan eratnya hubungan antara industri sektor *Consumer Goods* dengan lingkungan, manusia, serta pendapatan perusahaan (*Triple Bottom Line*) membuat peneliti akhirnya mengambil sektor ini sebagai sektor utama penelitian dengan batasan-batasan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Namun, dengan ikatan hubungan antara sektor *Consumer Goods* dengan masyarakat serta lingkungan tidak serta merta menghilangkan fenomena negatif pada pelaksanaan kegiatannya. Salah satu kasus terjadi pada PT Unilever Indonesia ,Tbk. Perusahaan yang bergerak dibidang *consumer goods* ini tersandung kasus

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

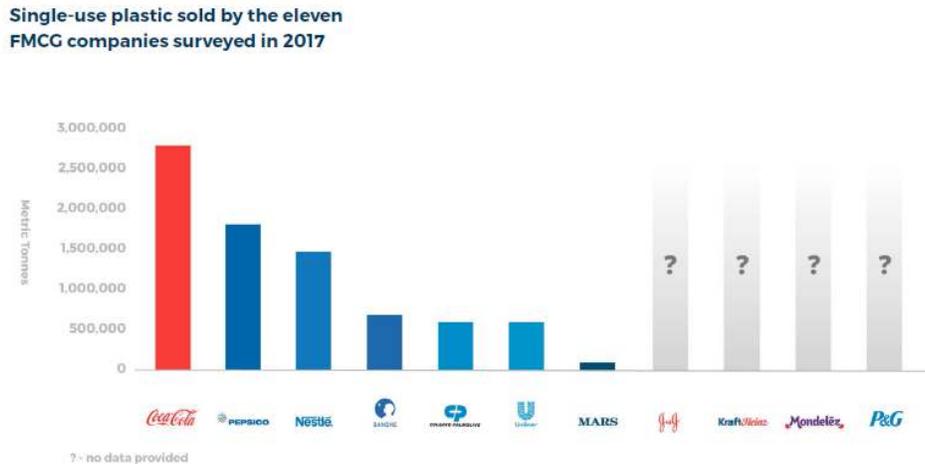
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(15/08/2017), dimana berdasarkan hasil investigasi tim metrorakyat.com ditemukan saluran parit yang lokasinya tidak jauh dari perusahaan yang airnya sudah tercemar oleh limbah yang diduga sisa pembuangan dari PT Unilever Indonesia, Tbk (Metrorakyat.com, 2017). Dilansir dari greenpeace.org, sektor FMCG adalah penyumbang dan penyebab krisis sampah plastik di dunia. Hal ini dibuktikan dengan survey dari Greenpeace US terhadap 7 perusahaan FMCG mengenai penjualan sampah plastik sekali pakai mereka pada tahun 2017.

Gambar 1.3

Grafik Penjualan Plastik Sekali Pakai 7 Perusahaan FMCG



Sumber : Crisis Of Convenience (2017)

Berdasarkan gambar 1.3 tersebut, dapat dilihat bahwa Coca-cola menempati peringkat pertama dengan penjualan plastik sekitar 2.750.000 metrik ton, disusul oleh Pepsico, Nestle , Danone, Colgate-Palmolive & Unilever, Mars. Sedangkan untuk J&J, Kraft, Mondelez, serta P&G gagal untuk memberikan data total kuantitas penjualan plastik sekali pakai mereka di tahun 2017.

Dalam laporan keberlanjutan perusahaan, penentuan topik material menjadi salah satu komponen penting dalam praktik pelaporan (Global Sustainability Standards Board (GSSB), 2016). Salah satu bentuk komitmen keberlanjutan dapat terlihat pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan Essity, dimana pada laporan keberlanjutannya diungkapkan bahwa topik material tingkat tinggi mereka salah satunya berupa perubahan iklim (Essity, 2021).

Dimana hal ini sangat penting dan material terutama bagi perusahaan manufaktur, khususnya industri *consumer goods* karena mereka melakukan produksi barang dengan penggunaan energi, sehingga dihasilkan emisi dari penggunaan energi untuk menunjang aktivitas atau operasional perusahaan. Berdasarkan pada laporan keberlanjutan, target yang ditentukan oleh Essity perubahan iklim yaitu, pengurangan energi dengan target sebesar 14 % pada tahun 2020 dimulai dari tahun 2010 dengan program ‘Esave’(Essity, 2020). Sedangkan untuk emisi udara terbagi atas 3 jenis cakupan, dimana pada cakupan 1 dan 2 ditargetkan per 2025 mengalami penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 25 % dari tahun 2016. Kemudian untuk cakupan 3 ditargetkan adanya pengurangan sebesar 18 % per tahun 2025 dari tahun 2016.

Berikut merupakan gambaran perbandingan intensitas CO₂ Essity :

Gambar 1.4
Grafik Perbandingan Intensitas CO₂ Essity

Science Based Targets		2019	2018	2017	2016
Scope 1, CO ₂ e	ktons	1,451	1,443	1,460	1,475
Scope 2, CO ₂ e ¹⁾	ktons	1,336	1,338	1,437	1,456
Scope 3, CO ₂ e	ktons	-	3,292	-	-

¹⁾ Based on country and region-specific emission factors. The market-based Scope 2 result is 1,331 ktons CO₂e.

Sumber : Essity Annual and *Sustainability Report* 2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan gambar diatas, dapat ditemukan terjadi kenaikan pada emisi gas rumah kaca cakupan 1 sebesar 0.55 % serta untuk cakupan 2 mengalami penurunan sebesar 0.15 % . Berdasarkan dari contoh penentuan isu material perusahaan tersebut, dapat dilihat bahwa perusahaan cenderung menginginkan terjadinya penurunan terhadap isu perubahan iklim dengan menetapkan target yang selalu diusahakan tercapai dengan pengadaan program ataupun strategi keberlanjutan perusahaan. Hal ini perlu dilakukan karena tidak mungkin serta merta perusahaan bisa melakukan pengurangan secara langsung, karena akan menimbulkan pembengkakan pada keuangan perusahaan yang secara langsung berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan.

Berdasarkan beberapa permasalahan terhadap banyaknya kasus penyimpangan terhadap tanggung jawab sosial dari perusahaan, maka dibutuhkan penelitian untuk melihat serta menganalisis apakah yang menjadi topik penting material dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* suatu perusahaan, yang tertuang dalam *Sustainability Report*, khususnya dalam hal ini sektor *consumer goods*.

Penelitian terhadap penilaian materialitas *Sustainability Report* pernah dilakukan terhadap industri penerbangan dengan penggambaran praktik penilaian materialitas saat ini dalam pelaporan keberlanjutan penerbangan masa kini . Dalam penelitian tersebut, ditemukan hasil yang tidak sesuai dengan standar GRI G4 *Sustainability Report*. Terdapat 3 hal yang menjadi masalah utama pada halaman 8 penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan kurang dari 50 % maskapai penerbangan tidak transparan dan spesifik dalam memberikan informasi mengenai proses penilaian laporan keberlanjutan mereka (Aryal, 2017). Penelitian selanjutnya analisis pengungkapan *Sustainability Report* serta *Restatement* berdasarkan standar GRI pada PT Antam Dan PT. Vale di tahun 2018 sampai dengan 2019 dimana hasil penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menunjukkan tingkat kepatuhan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan sesuai dengan standar GRI 102-48 mencapai 72 % dengan tingkat analisa sudah cukup sesuai meskipun masih menggunakan *core option* dimana tidak sepenuhnya sesuai dengan standar GRI (Santoso, 2021). Penelitian terhadap analisis kepatuhan *Sustainability Report* terhadap standar GRI studi kasus pada PT Bukit Asam dan PT Adaro Energy pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan PT Bukit Asam, Tbk dalam mengungkapkan laporan keberlanjutannya masuk dalam kategori kurang baik jika disesuaikan dengan standar GRI, yaitu 52 %. Sedangkan PT Adaro Energy, Tbk mencapai angka 40 % dalam pengungkapan laporan keberlanjutannya (Bella, 2021).

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta berbagai penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan tema materialitas. Adapun sektor yang dipilih mencakup industri sektor *Consumer Good*. Judul penelitian yang ditetapkan adalah “**Analisis Penilaian Materialitas Dalam Laporan Keberlanjutan Studi Kasus Pada Sektor *Consumer Goods* Tahun 2020**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Apakah tingkat materialitas dalam *Sustainability Report* (SR) pada sektor *Consumer Goods* sudah sesuai dengan standar GRI?
2. Sampai sejauh mana tingkat kepatuhan pengungkapan *Sustainability Report* (SR) yang terkait dengan standar sudah sesuai dengan kriteria GRI ?
3. Apakah isu-isu penting bagi perusahaan sektor *Consumer Goods* dalam pengungkapan *Sustainability Report* (SR)?



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas , landasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kepatuhan perusahaan dalam mendefinisikan materialitas pada laporan keberlanjutan sesuai dengan standar?
2. Bagaimana perusahaan mengungkapkan serta melibatkan pemangku kepentingan dalam laporan keberlanjutan ?
3. Apa masalah material utama yang diidentifikasi oleh Sektor *Consumer Goods*?

D. Batasan Penelitian

Mengingat terdapatnya beberapa keterbatasan, di antaranya : waktu, tenaga, dan biaya, maka dinyatakan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan aspek objek, penelitian ini dilakukan pada sektor *consumer goods* di 9 negara. Alasan pemilihan 9 negara sebagai perwakilan sektor *consumer goods* dikarenakan penulis menganggap 9 negara tersebut mampu mewakili sektor *consumer goods* secara global dan negara-negara tersebut merupakan negara yang memiliki *consumer goods* yang berskala besar sehingga bisa membantu penulis dalam melakukan penelitian .
2. Berdasarkan aspek waktu penelitian ini menggunakan tahun 2020. Alasan pemilihan tahun 2020 agar penelitian mampu menunjukkan hasil yang *up to date* dan untuk melihat perkembangan laporan keberlanjutan khususnya pada sektor *consumer goods* masa ini.
3. Berdasarkan unit analisis, penelitian ini menggunakan laporan keberlanjutan, *Sustainability Report* (6 emiten) ,*Creating Shared Value and Sustainability Report*

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2020 Appendix, Kirei Lifestyle Plan Progress Report, dan Annual and Sustainability Report.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

E. Rumusan Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat dirumuskan menjadi: “Kepatuhan perusahaan dalam mendefinisikan materialitas, keterlibatan pemangku kepentingan, serta masalah material utama yang diidentifikasi oleh Sektor *Consumer Goods* untuk *Sustainability Report* (SR) pada masing-masing perusahaan di tahun 2020?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dinyatakan tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui seberapa patuh perusahaan dalam mendefinisikan materialitas pada laporan keberlanjutan sesuai standar.
2. Untuk mengetahui siapa saja pemangku kepentingan serta tahapan pelibatannya dalam perusahaan pada laporan keberlanjutan di sektor *Consumer Goods*.
3. Untuk mengetahui apa saja material utama yang diidentifikasi oleh *Consumer Goods*.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Bagi pembaca dapat menjadi acuan dalam penelitian dan menambah pengetahuan mengenai penilaian mengenai tingkat materialitas dalam *Sustainability Report* pada perusahaan *Go Public* sektor *consumer goods*.





2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa informasi untuk pertimbangan dalam pelaporan *Sustainability Report* (SR), sehingga para investor dan calon investor dapat mengetahui tingkat materialitas dalam *Sustainability Report* yang telah dilaporkan oleh perusahaan .

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi perusahaan pengungkapan *Sustainability Report* (SR) sebagai bentuk pemahaman terhadap pentingnya kepatuhan terhadap standar serta penyediaan informasi yang relevan, baik bagi pengguna maupun pengambil keputusan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.